https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index

P-ISSN : 2085-5931
e- ISSN : 2085-5931
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura
Bekerja sama dengan Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) Kabupaten Bangkalan
NURSING UPDATE
Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan

Article

PENGARUH VIDEO EDUKASI (TIKTOK) TENTANG AKDR DENGAN MINAT MENJADI AKSEPTOR KB AKDR DI DESA BRAMBANG DARUSSALAM

Linda Novitasari [1], Nova Hikmawati [2], Suhartin [3]

[1-3] Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

SUBMISSION TRACK

Recieved: September 08, 2026
Final Revision: September 19, 2026
Available Online: September 29, 2026

KEYWORDS

tiktok educational videos, intrauterine contraceptive device (IUD), interest in family planning acceptors.

CORRESPONDENCE

E-mail :

lindanovitasaritlogosari@gmail.com

A B S T R A C T

The utilization of intrauterine contraceptive devices (IUDs) remains relatively low, despite being one of the most effective, safe, and long-acting contraceptive methods. Limited access to accurate information about IUDs may influence women's interest in choosing this contraceptive method. One educational medium that can be utilized is TikTok-based educational videos, which are capable of delivering information in an engaging and easily understandable manner. The purpose of this study was to analyze the effect of TikTok educational videos about IUDs on women's interest in becoming IUD family planning acceptors in Brambangan Darussalam Village. This study employed a pre-experimental design with a one-group pre-test and post-test approach. The study population consisted of 213 women of reproductive age in Brambangan Darussalam Village, while the sample included 68 respondents selected using the cluster sampling technique. The research instrument was a questionnaire measuring interest in becoming an IUD family planning acceptor. The results of the Wilcoxon statistical test showed a p-value of 0.000 ≤ α = 0.05. Therefore, H_0 was rejected and H_1 was accepted, indicating that TikTok educational videos about IUDs had a significant effect on women's interest in becoming IUD family planning acceptors in Brambangan Darussalam Village. Therefore, healthcare providers are expected to utilize social media, particularly TikTok, as an educational platform to increase women's interest in choosing IUDs as a family planning method.

I. INTRODUCTION

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kesehatan reproduksi, kesejahteraan keluarga, serta menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu. Salah satu metode kontrasepsi yang dianjurkan dalam program KB adalah Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), yang termasuk Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). AKDR memiliki tingkat efektivitas tinggi, masa perlindungan yang panjang, aman digunakan, serta tidak memerlukan kepatuhan harian dari akseptor. Namun

Attribution-NonCommercial 4.0 International. Some rights reserved

demikian, pemanfaatan AKDR di masyarakat masih relatif rendah dibandingkan metode kontrasepsi jangka pendek. Rendahnya minat menjadi akseptor AKDR menunjukkan adanya permasalahan dalam penyampaian informasi dan edukasi KB yang perlu mendapat perhatian khusus (Prastyoningsih dkk., 2025).

AKDR merupakan metode kontrasepsi efektif dan efisien dengan tingkat kegagalan yang rendah (1–5 kehamilan per 100 perempuan). Menurut data terbaru, dari sekitar 1,9 miliar wanita usia subur (15–49 tahun) di dunia, tercatat sekitar 406 juta pengguna kontrasepsi modern, di antaranya sekitar 159 juta akseptor KB IUD / AKDR. Ini berarti pengguna IUD / AKDR mencapai sekitar 39,1% dari total pengguna kontrasepsi modern secara global (WHO & laporan keluarga berencana terbaru). Namun, data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa hanya 8,9% akseptor menggunakan AKDR. Capaian MKJP nasional pun baru mencapai 22,6% dari target 28%. Berdasarkan data di jawa timur pada tahun 2023 pada triwulan pertama akseptor KB AKDR sebanyak 13,41%. Berdasarkan data di kabupaten Bondowoso pada tahun 2023 akseptor KB AKDR sebanyak, di PKM tlogosari sebanyak 11, 7%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 12 januari 2026 di desa Brambang Darussalam dari 19 wanita yang berminat terhadap AKDR hanya 2 orang (10%), sedangkan 17 orang yang lain tidak berminat menggunakan AKDR (90%),

Rendahnya minat menjadi akseptor KB AKDR disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan, adanya mitos dan kesalahpahaman tentang AKDR, ketakutan terhadap prosedur pemasangan, serta kekhawatiran terhadap efek samping. Selain itu, metode edukasi KB yang masih konvensional dan kurang menarik sering kali membuat informasi sulit dipahami dan kurang diminati oleh pasangan usia subur, khususnya generasi usia produktif yang sangat akrab dengan media digital. Di era perkembangan teknologi dan media sosial saat ini, platform seperti TikTok menjadi salah satu media yang paling banyak digunakan untuk memperoleh informasi kesehatan. Namun, belum semua konten edukasi kesehatan, khususnya tentang AKDR, dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana promosi dan edukasi KB yang efektif (Kartikawati dkk., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Ardiani Sulistiani dan Atik Setiyaningsih (2020) dalam Jurnal Kebidanan berjudul “Pengaruh Penyuluhan Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap tentang Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) pada Pasangan Usia Subur” menunjukkan bahwa media video efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap PUS tentang IUD; penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Anda karena sama-sama menggunakan intervensi media video dan membahas kontrasepsi AKDR/IUD, namun berbeda pada variabel dependen karena penelitian tersebut menitikberatkan pada pengetahuan dan sikap, sedangkan penelitian Anda berfokus pada minat menjadi akseptor KB AKDR serta menggunakan platform TikTok secara spesifik. Selanjutnya, penelitian Dewi Hartati dkk. (2022) dalam Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa berjudul “Pengaruh Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Minat Pasangan Usia Subur Tentang Kontrasepsi IUD” memiliki kesamaan karena sama-sama meneliti minat penggunaan IUD setelah pemberian video edukasi, tetapi berbeda karena media yang digunakan masih berupa video umum dan tidak berbasis platform media sosial tertentu seperti pada penelitian Anda. Selain itu, penelitian Aris Prastyoningsih, Anita Sri Sulistyowati, dan Amrina Nur Rohmah (2023) dalam Jurnal Medicare berjudul “Efektivitas Edukasi Kontrasepsi Jangka Panjang melalui Media Video TikTok pada Wanita Usia Subur” memiliki persamaan yang lebih dekat karena sama-sama memanfaatkan

video edukasi melalui TikTok sebagai inovasi promosi kesehatan, namun penelitian tersebut berfokus pada peningkatan pengetahuan tentang kontrasepsi jangka panjang secara umum, sedangkan penelitian Anda secara spesifik meneliti pengaruh video edukasi TikTok terhadap minat menjadi akseptor KB AKDR di Desa Brambang Darussalam.

Upaya yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat menjadi akseptor KB AKDR adalah pemanfaatan video edukasi berbasis media sosial, khususnya TikTok. Video edukasi TikTok memiliki keunggulan berupa tampilan visual yang menarik, durasi singkat, mudah diakses, serta mampu menjangkau audiens yang luas. Penyampaian informasi AKDR melalui video edukasi yang kreatif dan informatif diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, mengurangi mitos dan ketakutan, serta menumbuhkan minat pasangan usia subur untuk memilih AKDR sebagai metode kontrasepsi. Selain itu, solusi inovatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat menjadi akseptor KB AKDR adalah dengan membuat video edukasi bersama ibu-ibu saat kegiatan kelas ibu hamil, kemudian dipublikasikan melalui platform TikTok. Pembuatan video secara partisipatif ini tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi tentang manfaat, efektivitas, serta keamanan AKDR, tetapi juga dapat meningkatkan keterlibatan emosional dan rasa percaya diri ibu hamil karena mereka terlibat langsung dalam proses edukasi. Selain itu, konten yang dikemas secara menarik, singkat, dan komunikatif sesuai karakteristik TikTok dapat memperluas jangkauan promosi kesehatan, meningkatkan daya tarik pesan, serta membentuk persepsi positif terhadap KB AKDR sehingga diharapkan mampu meningkatkan minat ibu untuk menjadi akseptor setelah masa persalinan (Amrina, 2023). Berdasarkan uraian data tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang "Pengaruh video edukasi (tiktok) tentang AKDR dengan minat menjadi akseptor KB AKDR di Desa Brambangan Darussalam".

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental*dengan rancangan *one group pre-test and post-test*. Populasi penelitian adalah seluruh WUS di Desa Brambangan Darussalam sebanyak 213 orang, sedangkan sampel sebanyak 68 responden menggunakan teknik *cluster sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner minat menjadi akseptor KB AKDR. Hasil penelitian dianalisis menggunakan uji statistik *Wilcoxon*.

III. RESULT

Hasil penelitian berdasarkan uji statistik Wilcoxon menunjukkan nilai *p value* 0,000 ≤ α 0,05, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh video edukasi (TikTok) tentang AKDR terhadap minat menjadi akseptor KB AKDR di Desa Brambangan Darussalam.

Tabel 1 Karakteristik Sebelum Edukasi Video (tiktok) tentang AKDR di Desa Brambang Darussalam

Sebelum Edukasi Video	Frekuensi	Prosentase
Minat rendah	60	88,2
Minat sedang	7	10,3
Minat tinggi	1	1,5
Jumlah	68	100

Dari hasil tabel 1 dapat di interpretasikan bahwa hampir seluruhnya memiliki minat rendah yaitu sebanyak 60 responden (88,%).

Tabel 2 Karakteristik Sesudah Edukasi Video (Tiktok) Tentang AKDR Di Desa Brambang Darussalam

Sesudah Edukasi Video	Frekuensi	Persentase
Minat Rendah	0	0
Minat sedang	8	11,8
Minat tinggi	60	88,2
Jumlah	68	100

Dari hasil tabel 2 dapat di interpretasikan bahwa hampir seluruhnya memiliki minat tinggi yaitu sebanyak 60 responden (88,2%) dan tidak ada satupun yang memiliki minat rendah.

Tabel 3 Pengaruh Video Edukasi (Tiktok) Tentang AKDR Dengan Minat Menjadi Akseptor KB AKDR di Desa Brambang Darussalam

Minat AKDR	Sebelum edukasi		Sesudah edukasi	
	F	%	F	%
Minat rendah	60	88,20%	0	0%
minat sedang	7	10,30%	8	11,80%
minat tinggi	1	1,50%	60	88,20%
Jumlah	68	100	68	100
p value : 0,0000				

Tabel di atas menunjukkan bahwa akseptor KB dengan minat AKDR rendah, sebelum edukasi sebanyak 60 responden (88,20%) dan sesudah edukasi menjadi 0 responden. Artinya tidak ada lagi akseptor KB dengan minat AKDR rendah setelah diberikan edukasi. Lalu, akseptor KB dengan minat rendah, sebelum edukasi sebanyak 7 responden (10,30%) dan setelah edukasi menjadi bertambah sebanyak 8 responden (11,80%). Sedangkan akseptor KB dengan minat AKDR tinggi, sebelum edukasi hanya sebanyak 1 responden (1,50%) dan bertambah sekian banyaknya setelah edukasi menjadi 60 responden (88,20%). Terlihat adanya perubahan yang sangat signifikan.

Berdasarkan uji statistic dengan data Pengaruh Video Edukasi Tiktok tentang AKDR dengan Minat Menjadi Akseptor KB AKDR di Desa Brambang Darussalam yang telah diaplikasikan menggunakan media komputer “Windows SPSS 22” dengan uji statistic uji statistic wilcoxon test, diketahui bahwa nilai *P Value* 0,000 dengan α 0,05. Karena nilai signifikansi < α maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti bahwa ada Pengaruh video edukasi (tiktok) tentang AKDR dengan minat menjadi akseptor KB AKDR di Desa Brambang Darussalam.

IV. Discussion

1. Identifikasi Minat Menjadi Akseptor KB AKDR Sebelum Diberikan Video Edukasi (Tiktok) Tentang AKDR Di Desa Brambang Darussalam

Hasil penelitian mendapatkan bahwa sebelum diberikan video edukasi (tiktok) tentang AKDR hampir seluruhnya responden memiliki minat rendah yaitu sebanyak 60 responden (88,2%).

Minat menjadi akseptor KB AKDR (alat kontrasepsi dalam rahim) merupakan keinginan dan kesiapan seorang wanita atau pasangan usia subur untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif dalam mencegah kehamilan. Minat ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pengetahuan tentang KB AKDR, persepsi terhadap keamanan dan efek samping, dukungan suami, pengalaman penggunaan kontrasepsi sebelumnya, serta kualitas konseling yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Ibu yang memiliki pengetahuan baik mengenai manfaat KB AKDR, seperti efektivitas yang tinggi, penggunaan jangka panjang, dan tidak memerlukan kepatuhan harian, cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk memilih metode kontrasepsi ini. Sebaliknya, adanya mitos dan kesalahpahaman mengenai prosedur pemasangan maupun efek samping KB AKDR dapat menurunkan minat calon akseptor (saragih dkk., 2024)

Selain itu, minat menjadi akseptor KB AKDR dapat meningkat apabila ibu mendapatkan informasi yang tepat melalui konseling dari tenaga kesehatan. Konseling yang baik mampu meningkatkan pemahaman, mengurangi kecemasan, serta membentuk sikap positif terhadap penggunaan KB AKDR. Penelitian menunjukkan bahwa setelah mendapatkan konseling, terjadi peningkatan pengetahuan dan minat calon akseptor untuk menggunakan KB AKDR. Oleh karena itu, peran tenaga kesehatan sangat penting dalam memberikan edukasi yang komprehensif agar calon akseptor dapat membuat keputusan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kesehatannya (herniyanti dkk., 2023).

Menurut peneliti, sebelum diberikan video edukasi (tiktok) tentang AKDR, hampir seluruh responden memiliki minat yang rendah terhadap penggunaan AKDR Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai manfaat, cara kerja, serta keamanan AKDR sebagai salah satu metode kontrasepsi jangka panjang. Selain itu, masih banyak responden yang

memiliki persepsi negatif dan merasa takut terhadap prosedur pemasangan AKDR karena informasi yang kurang tepat. Kurangnya paparan edukasi dari tenaga kesehatan maupun media informasi juga menyebabkan responden belum tertarik untuk memilih akdr sebagai metode kontrasepsi. Menurut peneliti, rendahnya minat tersebut menunjukkan bahwa responden masih membutuhkan informasi yang jelas dan mudah dipahami mengenai AKDR. Oleh karena itu, diperlukan media edukasi yang menarik dan mudah diakses, seperti video tiktok, untuk meningkatkan minat responden terhadap penggunaan AKDR.

2. Identifikasi Minat Menjadi Akseptor KB AKDR Sesudah Diberikan Video Edukasi (Tiktok) Tentang AKDR Di Desa Brambang Darussalam

Hasil penelitian mendapatkan bahwa sesudah diberikan Video Edukasi (Tiktok) Tentang AKDR hampir seluruhnya responden memiliki minat tinggi yaitu sebanyak 60 responden (88,2%).

Beberapa mitos yang sering dipercaya antara lain bahwa AKDR dapat berpindah ke organ tubuh lain seperti jantung atau otak, menyebabkan kemandulan permanen, mengganggu hubungan seksual karena benangnya dapat dirasakan oleh pasangan, meningkatkan risiko kanker, serta hanya boleh digunakan oleh wanita yang sudah memiliki banyak anak. Selain itu, ada anggapan bahwa pemasangan AKDR selalu menimbulkan rasa nyeri yang hebat dan dapat membahayakan janin apabila terjadi kehamilan. Padahal, sebagian besar anggapan tersebut tidak didukung oleh bukti ilmiah (Rahayu dkk., 2023).

Minat menjadi akseptor KB AKDR sesudah diberikan video edukasi melalui TikTok cenderung mengalami peningkatan karena media video mampu menyampaikan informasi secara menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan perkembangan teknologi yang banyak digunakan masyarakat. Video edukasi TikTok dapat menjelaskan pengertian, manfaat, cara kerja, efektivitas, serta efek samping AKDR dengan tampilan audio visual yang lebih interaktif dibandingkan metode penyuluhan konvensional. Informasi yang disampaikan secara jelas dan berulang melalui video membantu meningkatkan pemahaman responden sehingga kesalahpahaman dan kekhawatiran mengenai penggunaan AKDR dapat berkurang. Kondisi ini mendorong munculnya ketertarikan dan keinginan untuk menggunakan AKDR sebagai salah satu metode kontrasepsi jangka Panjang (Utami dkk., 2023).

Selain meningkatkan pengetahuan, video edukasi TikTok juga dapat membentuk sikap yang lebih positif terhadap penggunaan AKDR. Responden yang sebelumnya memiliki minat rendah karena kurangnya informasi atau adanya mitos mengenai AKDR menjadi lebih yakin setelah memperoleh edukasi yang tepat. Media TikTok memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan kesehatan secara singkat, menarik, dan mudah diakses kapan saja sehingga pesan yang diberikan lebih mudah diterima dan diingat (Rahayu dkk., 2023). Oleh karena itu, pemberian video edukasi TikTok tentang AKDR dapat menjadi salah satu strategi promosi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan minat wanita usia subur menjadi akseptor KB AKDR melalui peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap yang lebih positif terhadap kontrasepsi tersebut.

Menurut Tri Iriyani, Nova, dan Yessy dalam penelitian Efektivitas Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) Guna Ketepatan Pengambilan Keputusan Ber-KB, penggunaan ABPK merupakan media konseling yang efektif dalam membantu calon akseptor memahami informasi mengenai berbagai metode kontrasepsi secara lengkap, objektif, dan sesuai dengan kebutuhan individu. Penyampaian informasi yang sistematis melalui ABPK dapat meningkatkan pengetahuan, mengurangi keraguan, serta memperkuat keyakinan akseptor dalam memilih metode kontrasepsi yang paling sesuai. Dalam konteks pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), penggunaan ABPK membantu calon akseptor memahami manfaat, efektivitas, cara kerja, efek samping, serta kriteria kelayakan penggunaan AKDR, sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih tepat, rasional, dan didasarkan pada informasi yang benar (Iriyani, Hikmawati, & Sary, 2025)

Menurut peneliti, sesudah diberikan video edukasi (TikTok) tentang AKDR, hampir seluruh responden memiliki minat

yang tinggi terhadap penggunaan AKDR. Peningkatan minat ini terjadi karena responden memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai manfaat, cara kerja, efektivitas, serta keamanan AKDR sebagai metode kontrasepsi jangka panjang. Penyampaian informasi melalui media TikTok yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan perkembangan teknologi juga membantu meningkatkan ketertarikan responden. Selain itu, video edukasi mampu mengurangi kesalahpahaman dan kekhawatiran yang sebelumnya dimiliki responden terkait pemasangan maupun penggunaan AKDR. Menurut peneliti, peningkatan pengetahuan setelah menonton video edukasi berperan penting dalam membentuk minat yang lebih positif terhadap AKDR. Oleh karena itu, media edukasi berbasis video dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan minat wanita dalam memilih metode kontrasepsi AKDR.

3. Menganalisis Pengaruh Video Edukasi (Tiktok) Tentang AKDR Dengan Minat Menjadi Akseptor KB AKDR Di Desa Brambang Darussalam

Berdasarkan uji statistik wilcoxon, diketahui bahwa nilai P Value 0,000 dengan α 0,05. Karena nilai signifikansi < α maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti bahwa ada pengaruh video edukasi (tiktok) tentang AKDR dengan minat menjadi akseptor KB AKDR di Desa Brambang Darussalam.

Masih terdapat berbagai mitos yang berkembang di masyarakat mengenai penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) yang dapat memengaruhi minat pasangan usia subur dalam memilih metode kontrasepsi ini. Beberapa mitos yang sering dipercaya antara lain bahwa AKDR dapat berpindah ke organ tubuh lain seperti jantung atau otak, menyebabkan kemandulan permanen, mengganggu hubungan seksual karena benangnya dapat dirasakan oleh pasangan, meningkatkan risiko kanker, serta hanya boleh digunakan oleh wanita yang sudah memiliki banyak anak. Selain itu, ada anggapan bahwa pemasangan AKDR selalu menimbulkan rasa nyeri yang hebat dan dapat membahayakan janin apabila terjadi kehamilan. Padahal, sebagian besar anggapan tersebut tidak didukung oleh bukti ilmiah. AKDR merupakan metode kontrasepsi yang aman, efektif, reversibel, dan kesuburan umumnya akan kembali dengan cepat setelah alat dilepas. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang tepat dari tenaga kesehatan untuk meluruskan berbagai mitos tersebut agar masyarakat dapat mengambil keputusan berdasarkan informasi yang benar (Saragih dkk., 2023).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media edukasi berbasis video, termasuk media sosial seperti TikTok, efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan minat masyarakat terhadap penggunaan kontrasepsi. Penelitian oleh Utami dan Chadaryanti (2023) menemukan bahwa pemberian konseling menggunakan media audiovisual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan minat menjadi akseptor KB IUD/AKDR dengan p value < 0,05. Media video memudahkan responden memahami informasi mengenai manfaat, cara kerja, efektivitas, serta efek samping AKDR sehingga mampu mengurangi kesalahpahaman dan ketakutan terhadap penggunaan kontrasepsi tersebut. Setelah memperoleh edukasi, sebagian besar responden menunjukkan sikap yang lebih positif dan minat yang lebih tinggi untuk menggunakan AKDR sebagai metode kontrasepsi jangka panjang.

Sejalan dengan penelitian tersebut, Herniyanti (2022) melaporkan bahwa edukasi menggunakan media yang menarik dan mudah dipahami berpengaruh terhadap peningkatan sikap serta minat calon akseptor KB IUD. Selain itu, penelitian Saragih et al. (2023) menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi minat penggunaan AKDR. Semakin baik pengetahuan yang diperoleh melalui edukasi, semakin tinggi pula minat wanita usia subur untuk memilih AKDR. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan video edukasi melalui platform digital seperti TikTok berpotensi menjadi media promosi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan minat menjadi akseptor KB AKDR karena mampu menyampaikan informasi secara visual, interaktif, dan mudah diakses oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, setelah diberikan video edukasi melalui media TikTok tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), sebanyak 5 responden menyatakan bersedia menggunakan AKDR sebagai metode kontrasepsi. Sementara itu, responden lainnya juga menunjukkan minat untuk menggunakan AKDR, namun memilih menunda pemasangan hingga masa nifas selesai atau setelah menggunakan metode kontrasepsi sementara yang sedang dipakai. Hasil tersebut menunjukkan bahwa video edukasi mampu meningkatkan minat responden terhadap penggunaan AKDR melalui penyampaian informasi yang jelas mengenai manfaat, efektivitas, keamanan, serta prosedur pemasangannya.

Menurut peneliti, terdapat pengaruh video edukasi (TikTok) tentang AKDR terhadap minat menjadi akseptor KB AKDR di Desa Brambang Darussalam. Video edukasi yang disampaikan melalui TikTok mampu meningkatkan pengetahuan responden mengenai manfaat, efektivitas, cara kerja, serta keamanan penggunaan AKDR sebagai metode kontrasepsi jangka panjang. Informasi yang dikemas secara menarik, sederhana, dan mudah dipahami membuat responden lebih tertarik untuk memahami serta mempertimbangkan penggunaan AKDR. Hasil ini juga didukung oleh karakteristik responden yang sebagian besar berpendidikan SMA, sehingga memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi kesehatan yang diberikan melalui media digital. Tingkat pendidikan tersebut memudahkan responden dalam menyerap pesan edukasi, membedakan informasi yang benar dengan berbagai mitos mengenai AKDR, serta meningkatkan kepercayaan terhadap informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan. Selain itu, video edukasi juga membantu mengurangi rasa takut, keraguan, dan berbagai persepsi negatif yang sebelumnya dimiliki responden terkait AKDR. Menurut peneliti, peningkatan pengetahuan setelah menerima edukasi berperan dalam meningkatkan minat responden untuk menjadi akseptor KB AKDR. Oleh karena itu, penggunaan media sosial seperti TikTok dapat menjadi sarana edukasi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap penggunaan kontrasepsi AKDR.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh video edukasi (tiktok) tentang AKDR dengan minat menjadi akseptor KB AKDR di Desa Brambang Darussalam. maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum Diberikan Video Edukasi (Tiktok) tentang AKDR hampir seluruhnya responden memiliki minat rendah yaitu sebanyak 60 responden (88,2%)
2. Sesudah diberikan video edukasi (tiktok) tentang AKDR hampir seluruhnya responden memiliki minat tinggi yaitu sebanyak 60 responden (88,2%).
3. Ada pengaruh video edukasi (tiktok) tentang AKDR dengan minat menjadi akseptor KB AKDR di Desa Brambang Darussalam. nilai P Value 0,000 dengan $\alpha < 0,05$

REFERENCES

Amelia, R., Maryati, M., & Hardjanti, T. S. (2025). Pengaruh penyuluhan media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang kontrasepsi intra uterine devices (IUD). Jurnal Ners dan Kebidanan, 7(1), 24–29. https://doi.org/10.26699/jnk.v7i1.ART.p024-029

Arsy Nur Cory'ah, F., Suastika Martiana, E., & Rachmawati Suseno, M. (2025). Efektivitas penggunaan video edukasi berbasis kearifan lokal dalam penggunaan kontrasepsi intrauterine device pada pasangan usia subur. Jurnal Ilmu Kesehatan, 10(2). https://doi.org/10.32831/jik.v10i2.402

Hairunnissa, H., & Sagita, D. (2025). Health education about contraception with TikTok media on the level of knowledge of couples of childbearing age in choosing contraception. Asy-Syifa: Journal of Science and Technology Nursing, 2(1).

Harnaningsih, B. B., Jusuf, E. C., & Bahrum, S. W. (2025). Impact of IUD counseling educational video on third trimester pregnant women's knowledge and readiness to use intrauterine contraceptives. Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA), 5(2). https://doi.org/10.36590/jika.v5i2.474

Iriyani, T., Hikmawati, N., & Sary, N. E. (2025). Efektifitas Alat Bantu Pengambilan Keputusan (Apbk) Guna Ketepatan Pengambilan Keputusan Ber-Kb. *Journal of Midwifery Science) P-ISSN*, *9*(2), 2549–2543.

Kartikawati, D., Pujiastuti, W., Masini, M., & Rofi'ah, S. (2024). Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video untuk meningkatkan sikap dan niat penggunaan AKDR. Midwifery Care Journal, 1(3). https://doi.org/10.31983/micajo.v1i3.5753

Mulyani, H., Barbara, M. A. D., & Widiartini, T. (2024). Hubungan dukungan suami dan pengetahuan dengan penggunaan AKDR pada pasangan usia subur. Sentri: Jurnal Riset Ilmiah, 3(5). https://doi.org/10.55681/sentri.v3i5.3542

Nurbaeti, N., Sari, A., & Noviyani, E. P. (2023). Hubungan sumber informasi, dukungan suami dan motivasi ibu terhadap pemilihan kontrasepsi AKDR. Sentri: Jurnal Riset Ilmiah, 3(5). https://doi.org/10.55681/sentri.v3i5.2746

Prastyoningsih, A., Sulistyowati, A. S., & Rohmah, A. N. (2025). Efektivitas edukasi kontrasepsi jangka panjang melalui media video TikTok pada wanita usia subur di Desa Wonorejo, Gondangrejo, Karanganyar. Jurnal Medicare, 4(4). https://doi.org/10.62354/jurnalmedicare.v4i4.277

Purnasari, H., Ardayani, T., & Triana, H. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam penggunaan alat kontrasepsi KB IUD di Desa Babakan Ciparay. Jurnal Vokasi Keperawatan, 6(1). https://doi.org/10.33369/jvk.v6i1.27300 Di Sma Negeri 2 Singaraja. *Jmk: Jurnal Media Kesehatan*, *14*(1), 75–76.

Shofa, F. N., & Susilowati, E. (2025). Efektivitas penyuluhan KB IUD dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap pasangan usia subur di Desa Pucung, Pekalongan. Jurnal Media Kesehatan, 16(1), 1–8. https://doi.org/10.33088/jmk.v16i1.906

Susiani Endarwati & Suwarningsih, T. (2024). Pengaruh tingkat pemahaman terhadap minat PUS menggunakan AKDR di Puskesmas Makasar Jakarta Timur. Jurnal Nusantara Medika, Vol 9 (1)

Yelni, A., Nova, D., & Kasmara, D. P. (2024). Hubungan pengetahuan terhadap sikap akseptor pengguna AKDR dalam menjarangkan kehamilan. Jurnal Kesehatan Tambusai, 4(3), 101–108. https://doi.org/10.31004/jkt.v4i3.17018